

Skripsi

**GAYA BERPACARAN REMAJA DI KELURAHAN BARAKA
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



Oleh:

FITRAH

NIM: 14.3200.007

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**GAYA BERPACARAN REMAJA DI KELURAHAN BARAKA
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



Oleh:

FITRAH
NIM. 14.3200.007

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**GAYA BERPACARAN REMAJA DI KELURAHAN BARAKA
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**FITRAH
NIM. 14.3200.007**

Kepada

PAREPARE

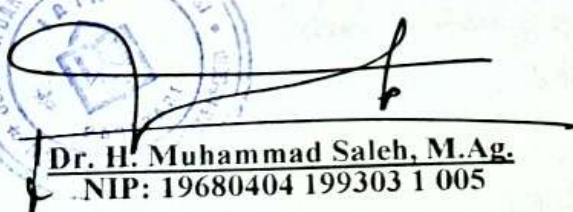
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : FITRAH
Judul Skripsi : Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
NIM : 14.3200.007
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No. B-735/Sti. 08/KP.01.1/10/2017
Di setujui Oleh
Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag
NIP : 1970723 200003 1 001
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19750704 200901 1 006

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
GAYA BERPACARAN REMAJA DI KELURAHAN BARAKA
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh:

FITRAH
NIM: 14.3200.007

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 15 Oktober 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag
NIP : 1970723 200003 1 001
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I
NIP : 19750704 200901 1 006



Rector IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19600427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Fitrah

Nim : 14.3200.007

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No.B-735/Sti. 08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Jufri, M.Ag (Ketua)

Iskandar, S. Ag., M.Sos.I (Sekretaris)

Nurhakki, S.Sos.,M.Si (Anggota)

Dr. Zulfah, M.Pd (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Bimbingan Konseling Islam” pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, dan idola seluruh ummat manusia, Rasulullah Muhammad SAW., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri tauladan bagi umat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan dan taklupa pula kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa mendampingi beliau dalam menyampaikan ajaran agama islam.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, untuk Ibunda tercinta Hariana dan Ayahanda tercinta Sunardi, orang yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi saya. Mereka adalah orang tua terbaik, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta doa yang

begitu tulus serta kepada saudari dan saudara saya yang tidak bosan-bosan untuk selalu memberikan semangat serta doa sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Jufri, M.Ag.selaku Pembimbing I dan bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare dan Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Dosen Penasehat Akademik Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta arahan dalam pengurusan berbagai hal.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di IAIN Parepare.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2014 Ririn Anggraini, Akhmad Munandar, Riskawati Agus, Asriani dkk dan teristimewa untuk Rismono, Rismayanti, Nurlia, Syahira Ahmad, Harmiati yang telah membantu serta memberikan semangat kepada penulis selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi di luar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Parepare, 10 Oktober 2018

Penulis

IAIN
PAREPA


FITRAH
14.3200.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRAH
NIM : 14.3200.007
Tempat/Tgl. Lahir : Belalang, 21 Agustus 1995
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Oktober 2018

Penyusun

PAREPA


FITRAH
14.3200.007

ABSTRAK

Fitrah. *Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang* (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Iskandar).

Dari segi islam pacaran tidak dikenal yang ada adalah Ta'aruf yang artinya masa perkenalan. Namun Pacaran di kalangan anak remaja sudah menjadi rahasia umum, mereka menganggap bahwa pacaran itu sudah menjadi hal yang wajar dan bukan lagi hal yang baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan Pandangan Masyarakat tentang Remaja Berpacaran di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya berpacaran remaja di Kelurahan Baraka gaya pacaran sehat. Pacaran sehat adalah suatu proses pacaran di mana keadaan fisik, mental dan sosialnya dalam keadaan baik, diantara gaya pacaran sehat mereka adalah (a) Mengenal sosok keluarga dekat pacarnya, (b) Senantiasa berkomitmen dengan pasangannya dan (c) Berpacaran dalam arti positif, seperti menjaga sikap masing-masing serta mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus seperti pikiran, tindakan, dan perasaan sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. (2) Pandangan masyarakat terhadap remaja yang berpacaran di Kelurahan Baraka yaitu ada dua pandangan (a) Pandangan positif seperti pacaran tidak ada salahnya karena itu sebuah proses untuk menemukan yang terbaik diantara yang baik dengan catatan tidak boleh melampaui batasan dalam bergaul dan di atas kewajaran. (b) pandangan negatif seperti dalam segi Islam pacaran tidak dikenal dan tidak diperbolehkan karena pacaran dianjurkan pada saat setelah menikah, pergaulannya jangan terlalu bebas, jangan berdua-duaan ditempat sepi, buat prinsip dasar pacaran yaitu ikuti ajaran agama, saling mengingatkan satu sama lain dan lakukanlah hal-hal yang positif serta jaga diri baik-baik, untuk anak muda yang sedang berpacaran perlu untuk diketahui bahwa pacaran itu hanya Ta'arufan jadi jangan berlama-lama ta'arufan dan ketika sudah melewati batas ta'arufan tersebut tentukan pilihan menikah atau tidak dan juga perlu diingat hindari zina karena zina adalah perbuatan dosa yang dapat berdampak buruk untuk kehidupan kita.

Kata Kunci: Bimbingan Ajaran Islam, Gaya Berpacaran, Remaja, Masyarakat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	5
2.2 Tinjauan Teoritis.....	7
2.2.1 Teori Kognitif (Teori <i>Cognitive</i>).....	7
2.2.2 Teori Kontrol Diri (<i>Self Control</i>).....	8
2.2.3 Konsep Pacaran.....	9
2.2.4 Pengertian Remaja.....	19
2.3 Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	32
4.2	Pandangan Masyarakat terhadap Remaja yang sedang Berpacaran di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	47
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan kerangka piker	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kampus IAIN Parepare
2	Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat keterangan selesai meneliti dari Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
4	Daftar pertanyaan wawancara untuk Narasumber
5	Surat keterangan wawancara
6	Foto pelaksanaan penelitian
7	Struktur Organisasi Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
8	Data Monografi Kelurahan Baraka Kecamatan Barakan Kabupaten Enrekang
9	Gambar wilayah Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
10	Biografi penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada tiga masa yang dilalui ketika mulai dilahirkan ke dunia ini, yaitu masa bayi, masa remaja, dan masa tua. Namun terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, maka penulis lebih mengarah ke masa remaja di mana masa remaja merupakan masa perkembangan seseorang yang memiliki keragaman pola kehidupan yang rumit, sehingga membentuk perhatian yang penting terarah dari segi fisik maupun psikisnya. Dalam menghadapi perkembangan kehidupan remaja, syarat dengan tantangan yang membutuhkan penanganan dan bimbingan dalam mengarahkan pola-pola kehidupannya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehidupan remaja mulai diperhadapkan dengan berbagai tantangan, utamanya dalam penemuan jati diri mereka yang sudah jelas tentu akan dapat mempermudah dirinya ke dalam pola hidup yang negatif sehingga akan berdampak pada hilangnya arah hidup yang dicita-citakan.

Masa remaja itu berusia 12-22 tahun, di mana seseorang mulai melakukan hal-hal yang membuat diri mereka merasa bahagia dan nyaman, mulai banyak memiliki teman, atau bahkan sampai mempunyai pacar sekaligus. Seperti halnya di Kelurahan Baraka ada beberapa anak muda yang sedang sedang berpacaran. Istilah pacaran sendiri merupakan perkenalan antara dua individu yaitu laki-laki dan perempuan dan saling berkomunikasi setiap hari, saling memberi perhatian satu sama lain agar hati mereka merasa bahagia. Pacaran normal saja dalam artian seseorang yang sedang berpacaran tidak melewati batas dalam berpacaran.

Melihat pergaulan di kalangan remaja saat ini banyak remaja yang pergaulannya di luar batas, contohnya anak SMP yang seharusnya waktu jam sekolah, tidak seharusnya memboloskan diri hanya untuk merokok di belakang sekolah, kumpul dengan teman sebayanya, pacaran dan lain sebagainya. Di sinilah peran seorang pembimbing dalam membimbing siswa-siswinya, dan yang sangat dibutuhkan di sini adalah didikan dari orang tua. Bagaimana cara orang tua untuk mendidik anaknya karena didikan orang tua itu mempengaruhi perkembangan sosial, serta pergaulan anaknya, misalnya didikan dari orang tuanya itu baik maka secara otomatis pergaulan anaknya juga baik.

Pada dasarnya Islam tidak menganjurkan pacaran. Namun hanya di anjurkan untuk saling mengenal satu sama lain terhadap lawan jenis. Akan tetapi banyak anak muda sekarang yang sedang berpacaran, seperti di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, ada beberapa anak muda atau remaja yang sedang menjalin hubungan yaitu berpacaran. Namun dikalangan anak muda jaman sekarang istilah pacaran itu sudah menjadi hal yang wajar, mereka bahkan sudah tidak merasa malu untuk memamerkan atau bahkan mempublikasikan hubungan mereka pada teman-temanya atau bahkan dipublikasikan ke sosial media. Dari hasil observasi peneliti yaitu tepatnya pada tanggal 17 agustus, peneliti melihat ada beberapa anak muda yang sedang bergandengan tangan entah itu adalah pacar atau sanak saudara mereka, tapi ada beberapa orang yang sempat saya tanya-tanya soal hubungan pacaran dan merekapun ternyata adalah anak muda yang sedang berpacaran.

Saat ini bisa dilihat pergaulan anak muda jaman sekarang banyak yang melanggar nilai-nilai agama atau menyimpang. Bahkan ada sebagian anak remaja

putri yang hamil di luar nikah hanya karena gara-gara pacaran, karena itu sebagai orang tua perlu untuk menjaga anak-anak remajanya jangan sampai mereka salah dalam bergaul. Anak remaja yang salah dalam bergaul itu perlu untuk diberikan suatu bimbingan atau konseling. Entah itu dari pihak keluarga maupun pihak guru atau teman sendiri. Dimana Bimbingan dan konseling sendiri merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan, dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?
- 1.2.2 Bagaimana Pandangan Masyarakat terhadap Remaja yang sedang Berpacaran di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui gaya berpacaran remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap remaja berpacaran di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1

1.4 Kegunaan Penelitian

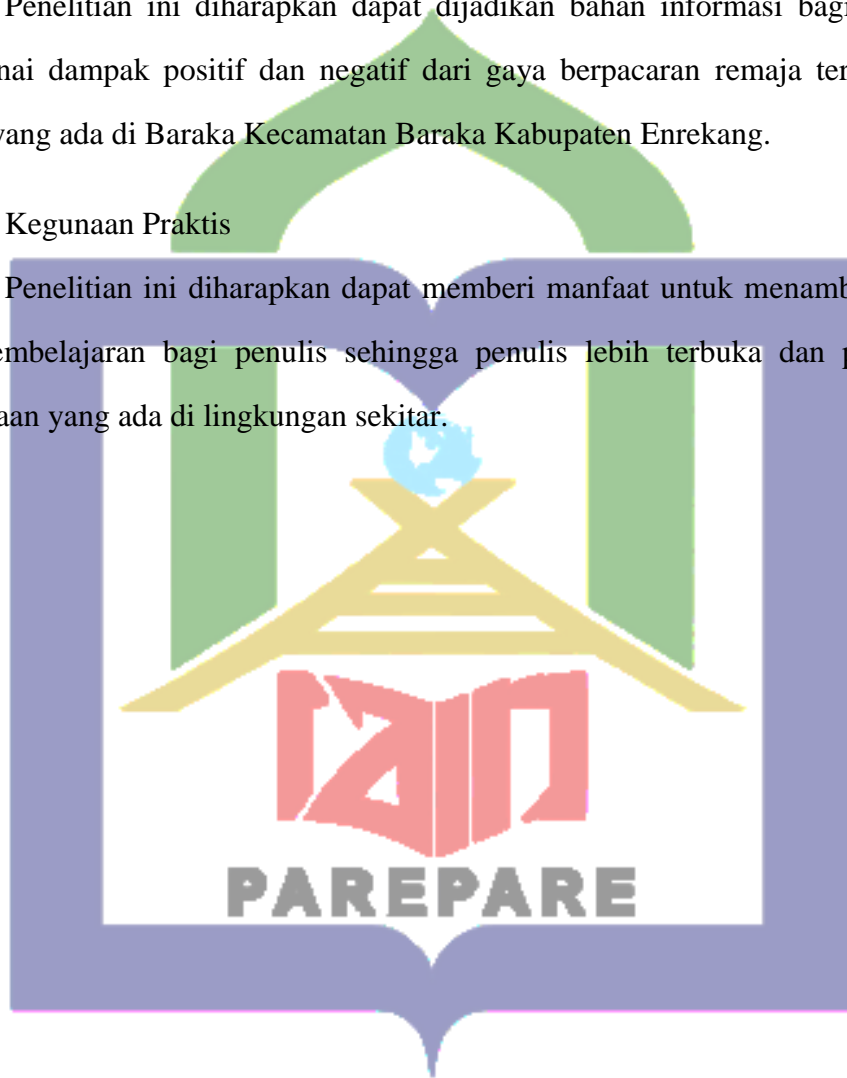
Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat mengenai dampak positif dan negatif dari gaya berpacaran remaja terkhusus anak muda yang ada di Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan dan pembelajaran bagi penulis sehingga penulis lebih terbuka dan peka dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali pustaka seperti laporan penelitian tentang masalah yang berkaitan atau tidak dan selalu harus tepat dengan bidang permasalahan yang dihadapi. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, seperti dinyatakan oleh Leedy (1997) bahwa semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal dan memahami tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan ada dua yaitu tinjauan hasil penelitian yang relevan, dan tinjauan teoritis.

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, sebagai berikut:

- 2.1.1 Triastin Noer Aini, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2016 dengan judul skripsi "*Gaya Cinta Remaja*".² Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Triastin Noer Aini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gaya cinta pada remaja. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini.

²Triastin Noer Aini dengan judul skripsi, *Gaya Cinta Remaja*, Malang: 2016, Program Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Teknik pengambilan sample dengan teknik kuota sampling. Kemudian hasil penelitian saudara yakni bahwa gaya cinta remaja tersebar dalam 6 gaya cinta yaitu remaja dominan pada gaya cinta *storage* sebesar 23,66%, *agape* 22,32%, *ludus* 16,52%, *eros* 14,29%, *mania* 12,50% dan *pragmatig* 10,27%. Di mana Responden laki – laki dominan pada gaya cinta *agape* dengan prosentase 25,00% sedangkan perempuan dominan pada gaya cinta *storage* dengan prosentase sebesar 26,67%. Penulis jadikan referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesamaan tujuan. Yang membedakan skripsi saudara Triastin Noer Aini yakni dari metode penelitian yaitu saudara Triastin Noer Aini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2.1.2 Wiwit Indrayani, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, dengan judul skripsi “Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perilaku remaja berpacaran dan bagaimana peran orang tua serta masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku berpacaran remaja di desa Batu Belah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini.

Hasil penelitian saudara Wiwit Indrayani yakni Perilaku pacaran remaja di Desa Batubelah sudah mulai mengkhawatirkan. Perilaku pacaran remaja ada yang tidak wajar, hingga mengarah ke perilaku pacaran yang berisiko seperti berpengangan tangan, berciuman dan berhubungan intim

³Wiwit Indrayani dengan judul skripsi, *Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: 2016, Universitas Riau, Pekanbaru.

hingga ada yang hamil di luar nikah, serta pengawasan dan kontrol masyarakat juga mendukung perilaku remaja untuk berpacaran. Pengawasan yang tidak terkontrol dari orangtua dan masyarakat menyebabkan remaja lebih mudah mengambil keputusan untuk berpacaran. Penulis jadikan referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesamaan tujuan, yang membedakan skripsi saudara Wiwit Indrayani adalah dari metode penelitian yaitu saudara Wiwit Indrayani menggunakan metode penelitian purposive sampling, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

2.2.1 Teori Kognitif (Teori *Cognitive*)

Teori kognitif menekankan proses berfikir sebagai dasar yang menentukan semua tingkah laku. Manusia dipandang sebagai suatu akal pikiran yang mencoba memecahkan masalah yang kompleks disekitar kita dengan cara yang rasional. Pendekatan kognitif yang demikian ini oleh seorang ahli Psikologi Sosial yang bernama Theodore Newcomb (1961) disebut sebagai “teori *balanced*”, yaitu suatu kecenderungan untuk mengorganisasi konsepsi tentang orang lain, dirinya sendiri, dan barang-barang lain di sekitarnya dengan cara yang harmonis. Hubungan yang pasti adalah lebih memuaskan daripada yang lain.

Jika seseorang menyukai lainnya dan jika mereka keduanya saling menyukai dapat dikatakan bahwa hubungan itu mencerminkan adanya hubungan *balanced* atau seimbang. Sebaliknya, hubungan yang paling tidak memuaskan kata Newcomb, adalah kurangnya keseimbangan antara persetujuan. Bila ketidak seimbangan terjadi,

seseorang akan berusaha berhubungan ke kondisi yang seimbang dengan mencoba meyakinkan orang lain untuk berubah. Atau keseimbangan dapat diperoleh dengan berubahnya akal pikiran seseorang. Akhirnya situasi tidak seimbang itu dapat dipecahkan secara sederhana, dan ketidak seimbangan itu tidak terjadi lagi. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kapasitas untuk setuju dan tidak setuju,⁴ namun hubungan yang bersifat erat atau intim tentu melibatkan adanya persetujuan.⁴

2.2.2 Teori Kontrol Diri (*Self Control*)

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memandu, mengarahkan atau mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai pengendalian tingkah laku. Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksi-interaksi dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal yang merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Ghufron & Risnawita, 2011:23).

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2011:23) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi

⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 229-230

tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut, individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.⁵

2.2.3 Konsep Pacaran

Tradisi pacaran sudah memiliki variasi dalam pelaksanaannya dan sangat dipengaruhi oleh tradisi individu dalam masyarakat yang terlibat. Dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif. Perbedaan tradisi dalam pacaran, sangat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Menurut persepsi yang salah, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas seksual atau percumbuan.

2.2.3.1 Pengertian Pacaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta kasih. Berpacaran adalah bercinta; berkasih-kasih. Memacari adalah mengencani; menjadikan dia sebagai pacar. Dalam berpacaran laki-laki dan perempuan saling mencintai.

Kata cinta tersebut menurut Abdul Mujib merupakan padanan kata dari bahasa Inggris *love* atau dari bahasa Arab *al-hubba* atau *al-muhabbah*. Cinta sebenarnya sulit diungkapkan apalagi didefinisikan, sebab jika didefinisikan maka semakin membatasi ruang lingkungannya. Cinta dapat dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak menjamin masing-masing individu tersebut mampu mengungkapkannya dalam bahasa verbal.⁶

⁵ <http://etheses.uin-malang.ac.id/762/6/10410085%20%20Bab%202.pdf>

⁶ Siti Romaeti dengan judul skripsi, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Ustadz Jefri Al-Bukhari*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2011). (12 Maret 2018)

Pacaran menurut penulis adalah adanya perasaan suka, diberikan perhatian, mengagumi seseorang atau adanya rasa sayang terhadap lawan jenisnya. Hampir disetiap kalangan anak muda saat ini mereka berpacaran, di mana biasanya dalam hubungan tersebut selalu berkaitan dengan harapan, keinginan, kasih sayang bahkan pengorbanan. Pacaran bisa jadi pengalaman yang indah dan memberikan kita kesempatan untuk menjadi lebih dewasa lagi dalam hubungan dengan lawan jenis. Pacaran juga memberikan kita untuk belajar cara saling mengerti, dapat berbagi cerita atau curhat, mengerti dan menghadapi masalah yang kadang sulit untuk dihadapi, yang muncul antara anak perempuan dan anak laki-laki. Jika pacaran itu kita jalani dengan benar maka dapat mempunyai tujuan yang baik dan menjadi berkat dalam hidup kita. Namun jika dijalani dengan salah, pacaran dapat menimbulkan perbuatan dosa karena biasanya dilakukan dengan berdua-duaan di tempat sepi, pegangan tangan, bahkan ada yang sampai berhubungan intim.

Adapun penyebab pacaran di usia remaja adalah sebagai berikut⁷

1. Globalisasi

Globalisasi pada masa sekarang ini tidak dapat lagi dibendung. Globalisasi yang paling mempengaruhi para remaja sekarang adalah globalisasi akibat berkembangnya internet. Dari situlah para remaja mendapat dorongan untuk mencontoh budaya bangsa barat yang tidak sesuai diterapkan di Indonesia seperti hedonisme dan gonta-ganti pasangan hidup. Sehingga mendorong para remaja untuk berpacaran di usia remaja.

2. Membuktikan diri cukup menarik

⁷<https://indonesiana.tempo.co/read/95872/2016/10/25/Pengaruh-Pacaran-terhadap-Remaja-Pelajar> (15 September 2018)

Pada saat ini, para remaja sudah melewati batas bergaul yang telah ditetapkan oleh orang tua. Mereka sudah mengenal pacaran sejak awal masa remaja. Pacar, bagi mereka merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Selain itu, pacar merupakan sesuatu yang dapat membuktikan bahwa mereka cukup menarik dan patut untuk mendapat perhatian dari lingkungan sekelilingnya.

3. Adanya pengaruh teman

Di kalangan remaja, memiliki banyak teman merupakan salah satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak teman, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Akan tetapi, jika tidak dapat dikendalikan, pergaulan itu akan menimbulkan kekecewaan. Sebab teman dari kalangan tertentu pasti juga mempunyai gaya hidup tertentu pula seperti halnya berpacaran. Apabila si remaja berusaha mengikuti tetapi tidak sanggup memenuhinya maka remaja tersebut kemungkinan besar akan di jauhi oleh teman-temannya.

Akan tetapi dalam berpacaran pun ada dampak positif dan negatif yang terjadi bagi kaum muda, yaitu:⁸

a. Dampak Positif

1) Punya tempat curhat yang bisa dipercaya.

Bagi yang pacaran pasti sering cerita masalah-masalah yang terjadi pada diri sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitar kita sama pacar. Mulai dari hal yang menyenangkan ataupun menyedihkan bahkan sampai hal-hal yang memalukan bisa diceritakan sama pacar.

⁸<https://www.kompasiana.com/setdiana/58076d978d7e61f428c410d8/dampak-positif-dan-negatif-pacaran-bagi-kaum-muda> (15 September 2018)

2) Pergaulan lebih luas

Otomatis teman-teman dari pacar akan jadi teman kita juga. Karena sering dengan pacar kita juga sering jumpa dan berkenalan sama teman ataupun keluarganya si dia. Tidak bisa dipungkiri kita juga akan punya kenalan yang lebih banyak dari sebelumnya.

3) Perasaan aman. Tenang, nyaman dan terlindung

Hubungan emosional (saling mengasihi, menyayangi, dan menghormati) yang terbentuk ke dalam pacaran dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan terlindung. Perasaan seperti ini dapat membuat seseorang menjadi bahagia.

4) Lebih jaga sikap dalam melakukan sesuatu

Orang pacaran akan berusaha meminimumkan untuk melakukan kesalahan karena akan ada yang menegur saat ia melakukan kesalahan yaitu pacar.

5) Saat kita jatuh akan ada yang memotivasi

Ini salah satu dampak pacaran yang sering dirasakan anak muda sekarang. Mungkin kalau dari keluarga kita juga dapat motivasi saat kita jatuh, namun motivasi akan terasa lebih nyata saat itu datang dari sosok seorang pacar.
Dampak Negatif

1) Pergaulan menyempit

Kalau tadi dampak positifnya pergaulan meluas itu jika kedua pihak terbuka pada orang baru namun akan berakibat pergaulan menyempit jika hal sebaliknya terjadi. Karena sudah pacaran jadi tidak peduli terhadap orang lain.

2) Remaja mudah terjerumus ke perzinaan.

Dari penelitian yang di lakukan oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat telah ditemukan kasus banyak remaja putri usia sekolah telah mengalami

kehamilan tidak dikehendaki (KTD) dan banyak yang melakukan aborsi karena mereka pacaran kelewat batas.

3) Menipisnya iman

Remaja yang sibuk pacaran akan lupa ibadah, lupa dosa, bahkan lupa nilai-nilai agama

4) Penuh masalah hingga stres

Pacaran tidak akan selalu penuh dengan kesenangan seperti di sinetron. Akan tetapi ada saatnya pacaran akan melalui masalah misalnya hal sederhananya adalah cemburu yang berlebihan. Kalau bisa dilewati dengan kepala dingin ini akan baik hanya saja jika sebaliknya seseorang bisa menjadi stres karena terlalu memikirkan hal tersebut.

5) Melatih kemunafikkan

Mungkin dalam pacaran yang namanya bohong terhadap pacar adalah hal yang biasa. Seperti misalnya saat jalan bersama teman wanita (bagi kaum pria) kamu berkata kepada pacar bahwa kamu pergi antar ibu belanja agar sang pacar tidak marah.

6) Terjadi pertengkaran akibat pacar atau gebetan

Hal ini sering terjadi pada anak muda. Bahkan sekarang di sosial media sering kita lihat pertengkaran yang diakibatkan berebut gebetan. Atau sering juga terjadi persahabatan yang rusak akibat sahabat yang berkhianat selingkuh dengan pacar teman sendiri.

Itulah beberapa dampak positif dan negatif dari pacaran untuk anak muda. Pacaran bukanlah hal yang salah, semua tergantung pada orang yang menjalankannya. Jika orang tersebut bisa menjalankan hal positifnya maka hubungan

tersebut akan berjalan dengan baik dan sebaliknya jika seseorang lebih suka menjalankan dampak negatifnya maka hubungan tersebut akan berjalan dengan tidak baik juga.

Sebagai prinsip umumnya dapat dikatakan bahwa masa pacaran adalah masa untuk belajar saling mencintai dengan harapan kelak akan menjadi suami istri bahagia, sehingga kedua muda mudi yang sedang berpacaran mempunyai hak dan kewajiban untuk semakin saling mengenal dan menyayangi. Tentu saja kasih dan sayang itu bukan hanya dibicarakan dan dirasakan, melainkan juga diungkapkan dan diwujudkan. Ungkapan dan perwujudan kasih sayang antara laki-laki dan perempuan pada umumnya memuat juga kemesraan, kehangatan, rasa tertarik, bahkan juga hawa nafsu seksual. Untuk itu, hendaklah pergaulan itu didasari oleh sikap saling menghormati antara laki-laki dan perempuan.

2.2.3.2 Gaya Pacaran

Berikut, adalah gaya pacaran remaja zaman sekarang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qhadry yang dipublikasikan di website pribadinya, sebagai berikut:

1. Suka berpacaran di tempat yang gelap
2. Wanita akan melukai tangannya untuk menuliskan nama kekasihnya
3. Berpacaran di kamar
4. Memasang foto mesra berlebihan di jejaring social
5. Wanita menyerahkan keperawanannya sebagai tanda cinta pada kekasihnya

Gaya pacaran remaja sekarang dengan zaman dulu juga jauh berbeda dengan zaman sekarang, ini di sebabkan karena perkembangan zaman yang mengenalkan masyarakat dengan teknologi yang kian hari kian canggih dan menyebarluaskan

budaya barat yang berlandaskan paham liberalisme yang mendasarkan kebebasan, tanpa adanya landasan nilai moral dan agama.⁹

Abdurrahman Al-Mukaffi telah memberikan batasan dalam pergaulan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh agama, di antaranya:¹⁰

1. Menjaga pandangan mata

Mata adalah satu karunia Allah yang amat cepat jangkauannya. Memelihara mata cukuplah dengan menundukkan sebagian pandangan mata bila berhadapan dengan wanita atau pria yang bukan muhrim. Jangan menatap mata kita kepada mereka, dan janganlah memandangnya berulang-ulang.

Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya....."¹¹

Arti ayat di atas adalah jika memandang muka dan dua telapak tangan disertai dengan syahwat adalah haram; dan memandang selain muka dan kedua telapak

⁹<http://fanesarizkilia.blogspot.com/2014/03/karya-ilmiah-gaya-pacaran-zaman-sekarang.html>. (2 Desember 2018)

¹⁰Siti Romaeti dengan judul skripsi, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2011)

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 353

tangan, meski tanpa syahwat, adalah haram; maka melihat kemaluan, berdasarkan *mafhum awlawi* (makna implisit yang jelas dari makna eksplisit), merupakan perkara yang haram.¹² Telah ditegaskan, bahwa *ghadhdhu al-bashar* (menahan pandangan) maksudnya adalah menahannya dari perkara yang diharamkannya, bukan yang dihalalkan. Pandangan yang diharamkan adalah pandangan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, terhadap aurat laki-laki, yaitu anggota (badan) diantara pusar dan lutut. Demikian pula pandangan seorang laki-laki selain wajah dan telapak tangan dari seorang perempuan (yang bukan mahramnya). Juga, pandangan seorang perempuan terhadap aurat perempuan, yaitu anggota (badan) diantara pusar dan lutut. Perlu diingat bahwa hukum di atas, berlaku sehubungan dengan pandangan yang wajar dan jauh dari syahwat.¹³

2. Menjauhi pergaulan bebas

Pergaulan bebas yang akibatnya sudah pasti dapat menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Ini semua telah dilukiskan oleh mereka dibelahan bumi Barat, yang dulu mengagung-agungkan kebebasan dalam segala hal termasuk kebebasan seks. Akibatnya, keluarga sebagai sendi masyarakat runtuh, angka kumpul kebo begitu tinggi, zina sudah merupakan hal yang biasa dan banyak remaja-remaja sejak usia dini telah melakukan eksperimen seksual. Padahal Allah Swt dan Rasul-Nya telah menetapkan rambu-rambunya dalam pergaulan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra:32 :

¹²Muhammad Ali al-Hasan & Abdurrahim Faris Abu ‘Ulbah, *Tafsir Surat an-Nur*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011), h.198

¹³Muhammad Ali al-Hasan & Abdurrahim Faris Abu ‘Ulbah, *Tafsir Surat an-Nur*, h 218

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”¹⁴.

Pacaran termasuk salah satu jenis zina, karena dengan pacaran seseorang tidak terlepas dari zina tangan (raba-meraba, belai-membelai), zina mata (melihat lawan jenis penuh dengan syahwat), zina lisan (berbicara dengan lawan jenis dengan syahwat), zina hati (berangan-angan melakukan tindakan haram seperti berhubungan intim).

2.2.3.2.1 Tertarik dan Cinta

Orang yang sering bertemu lebih memiliki kecenderungan untuk tertarik daripada mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah bertemu. Perkawinan misalnya, lebih banyak terjadi di antara orang-orang yang tinggal saling berdekatan atau saling bertemu, misalnya: tetangga, teman kerja, teman sekolah dan sebagainya. Dalam situasi, demikian mereka lebih memungkinkan berhubungan secara langsung satu sama lain merupakan kemudahan untuk saling tertarik. Hubungan langsung dapat berupa:

1. Berhadap-hadapan secara fisik, misalnya teman kerja, teman sekolah dan sebagainya.
2. Tidak berhadap-hadapan secara fisik, tetapi hubungan langsung itu tetap terjadi, misalnya melalui telpon, surat dan sebagainya. Meskipun tidak berhadap-hadapan tetapi mereka tetap dapat berhubungan secara langsung.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h 285

3. Hal ini biasanya terjadi karena salah satu di antara mereka berada di tempat yang jauh atau faktor lain yang tidak memungkinkan mereka bertemu.¹⁵

Cinta merupakan salah satu bentuk terpenting dari ketertarikan antar pribadi. Pada umumnya cinta melibatkan dua orang berbeda jenis kelaminnya, suatu perwujudan ketertarikan antar pribadi antara wanita dan pria. Hubungan cinta ini juga mendasari berlangsungnya perkawinan. Pada dasarnya cinta terdiri atas 4 elemen utama yaitu: pengertian, kepercayaan, kerja sama, dan pernyataan kasih sayang.¹⁶

2.2.3.2.2 Faktor Penyebab Seseorang Mencintai Orang Lain

Dalam konteks ini, seseorang menyukai atau tertarik dengan orang lain untuk menjalin hubungan khusus dengan orang lain itu disebabkan oleh beberapa faktor:¹⁷

1. Kedekatan

Para ahli sosiologi menyimpulkan bahwa banyak orang berhubungan atau menikah dengan pasangannya karena mereka bertemu di sekitar wilayah hidupnya. Dalam hal ini, orang tertarik dengan orang lain dalam wilayah hidup yang sama.

2. Kemenarikan Fisik

Kemenarikan fisik dapat menjadi faktor penentu seseorang mencintai orang lain dan kemudian menjalin suatu hubungan cinta. Hal ini terutama terjadi pada para pria. Banyak pria tertarik pada wanita karena penampilan fisik yang menarik, sedang wanita lebih tertarik pada pria karena penampilan kepribadiannya. Ini terbukti dengan banyak fakta menunjukkan bahwa wanita

¹⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 235-236

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h. 236

¹⁷Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

cantik lebih mudah memperoleh teman kencan dibanding pria yang berwajah tampan.

3. Kesamaan dan Kebutuhan Saling Melengkapi (Komplementer)

Seseorang menyukai atau mencintai orang lain bisa karena ia memiliki kesamaan atau keserupaan dengan orang lain. Banyak pasangan yang memiliki kesamaan dalam nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku, lebih memiliki kesempatan untuk menjalani hidup.

2.2.4 Pengertian Remaja

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah tidur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti Biologi) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.¹⁸

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih

¹⁸Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 8

tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.¹⁹

2.2.4.1 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (Bischof, 1983). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap orang dewasa.²⁰ Oleh karena itu, ada beberapa sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut:²¹

1. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme-angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi di

¹⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (C5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 9

²⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h. 16

²¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya.

2. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya.

3. Mengkhayal

Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada soal prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan

remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama (Singgih DS., 1980).

5. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya.²²

Adapun batasan usia remaja dan perkembangan fisik remaja sebagai berikut:²³

1. Batasan Usia Remaja

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan laki-laki yaitu 17-19 tahun, sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010). Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur

²²Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h. 16-18

²³<http://diglib.uinsby.ac.id//1883/5/2014/Bab%202.pdf> (23 september 2018)

12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

2. Perkembangan Fisik Remaja

Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012) menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Pada masa usia remaja itu. Terjadilah suatu pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

a) Tanda-tanda Seks Primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah dengan datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa *menopause*. *Menopasue* bisa terjadi pada usia sekitar lima puluhan (Widyastuti dkk, 2009).²⁴

b) Tanda-tanda seks sekunder

Menurut Widyastuti tanda-tanda seks sekunder pada wanita antara lain:

- 1) Rambut.
Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang.
- 2) Pinggul

²⁴<http://diglib.uinsby.ac.id//1883/5/2014/Bab%202.pdf> (23 september 2018)

Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.

- 3) Payudara
Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
- 4) Kulit
Kulit seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.
- 5) Suara
Suara berubah semakin merdu, suara serak jarang terjadi pada wanita.

2.3 Bagan Kerangka Pikir

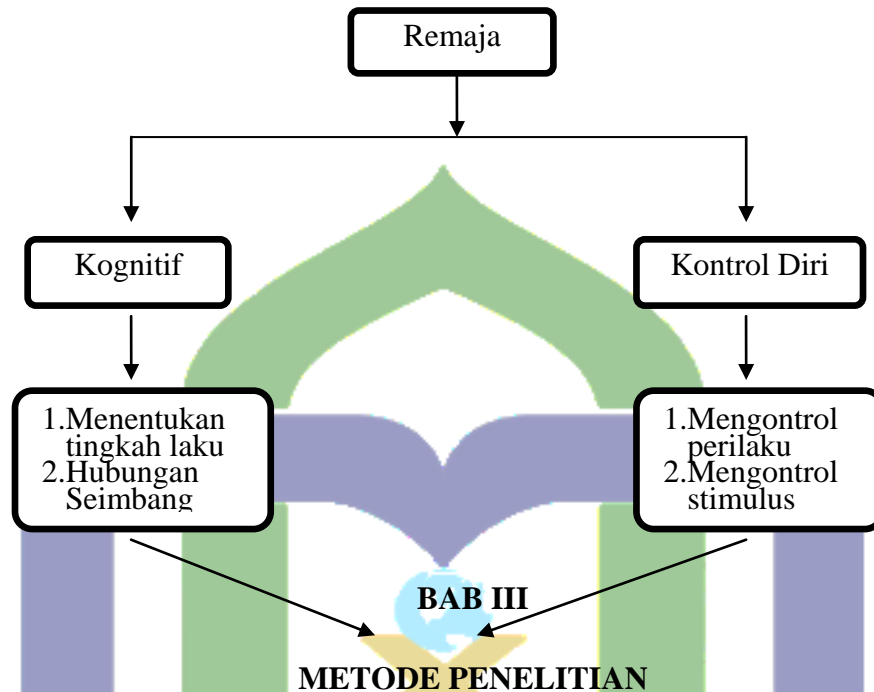
Dalam penelitian skripsi ini akan dibahas mengenai Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan menggunakan teori Kognitif (*Teori Cognitive*), teori Kontrol Diri (*Self Control*). Dalam teori kognitif menjelaskan jika seseorang menyukai lainnya dan jika mereka keduanya saling menyukai dapat dikatakan bahwa hubungan itu mencerminkan adanya hubungan *balanced* atau seimbang. Sedangkan teori kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk memandu, mengarahkan atau mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Kerangka berfikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.²⁵

Adapun kerangka pikir dalam penelitian Pola Gaya berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sebagai berikut:

²⁵Ike Marlina dengan judul skripsi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Universitas Negri Yogyakarta Tahun 2014.

Gambar 2.4 : Kerangka Pikir



Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai pola gaya berpacaran remaja.

Dalam proses penelitian yang ingin penulis lakukan, penulis telah melalui tahap pertama yaitu memilih masalah. Pada tahapan kedua penulis akan menyusun rancangan penelitian. Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai penyusunan rancangan penelitian, yang nantinya akan dilakukan oleh penulis.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan

data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis dalam skripsi ini yakni di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Di mana daerah Kabupaten Enrekang merupakan daerah pengunungan sudah mendekati kepastian, sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung mengambil kurang lebih 85% dari seluruh luas wilayah sekitar 1.786,01 km². Salah satunya adalah di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Di mana Kelurahan Baraka sendiri memiliki luas sekitar 2.840 Km² dan batas wilayahnya adalah sebelum utara terdapat Desa Bontongan, sebelum selatan ada Kelurahan Tomenawa, dan sebelum Barat ada Kelurahan Balla. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai dari 10 Agustus 2018 sampai dengan 1 Oktober 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya carapenyajiannya saja yang berbeda biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.²⁶

Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut:

1. Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
3. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).

²⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (CV andi, Yogyakarta, 2004), h. 76.

4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁷

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.²⁸

Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.²⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat

²⁷Bagong Suryono , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

²⁸Burhan bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 130

²⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 91.

diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.³⁰ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

3.4.3 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian. Pada awal misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

3.4.4 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian

³⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 217.

data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

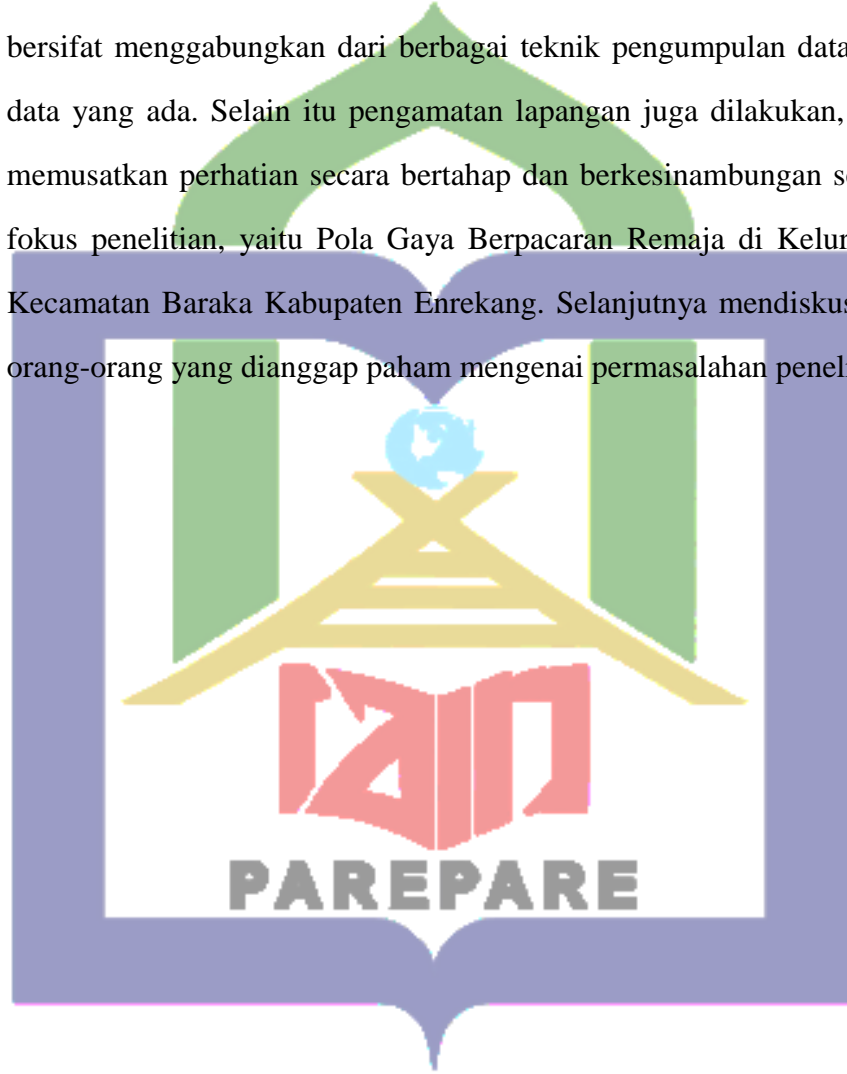
3.4.5 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.³¹ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

³¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210.

3.4.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Pola Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.³²



³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang terkhusus tentang pembahasan “Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Kelurahan Baraka. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan dari hasil wawancara baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1 Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Gaya adalah fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Gaya merupakan gerakan, kesanggupan untuk berbuat. Sebelum lebih jauh membahas tentang gaya berpacaran remaja dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa individu yang nantinya dijadikan sebagai sumber data, di mana dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai responden adalah remaja atau anak muda yang berusia 18-22 tahun.

1. Pengertian pacaran bagi remaja

Anak muda yang sedang berpacaran memiliki pengertian tersendiri tentang pacaran, kebanyakan responden menjawab berpacaran untuk mencari kecocokan, sedangkan motif lain berpacaran bagi anak muda remaja adalah untuk saling mengenal satu sama lain, serta saling berbagi cerita atau mencurahkan isi hati yang tidak bisa diceritakan kepada teman selain pacar.

Namun sebenarnya pacaran itu banyak artiannya di kalangan anak muda jaman sekarang, ada yang mengartikannya hanya sebagai perkenalan dengan lawan jenis saja, ada pula yang mengartikannya sebagai anak muda yang saling suka. Walaupun anak muda jaman sekarang memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pacaran, namun kata pacaran tersebut hampir memiliki pengertian yang sama di kalangan anak muda jaman sekarang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa anak muda kuliah di baraka sebagai berikut:

“Menurut saya pacaran adalah suatu proses perkenalan antara dua manusia yang berada dalam pencarian kecocokan untuk menuju kehidupan yang serius yaitu berkeluarga”.³³

“Pacaran adalah suatu hubungan yang dijalin dua remaja yang saling suka”.³⁴

“Pacaran adalah perkenalan dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang saling menyukai satu sama lain”.³⁵

Juga dikatakan oleh saudari Mirta Sari sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pacaran itu adanya ikatan hati dari suatu pasangan”³⁶

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat deskripsikan bahwa pacaran merupakan adanya ikatan hati dari suatu pasangan atau perkenalan antara dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang saling menyukai satu sama lain dengan tujuan mencari kecocokan dalam hal membangun hubungan yang lebih serius yaitu berkeluarga.

2. Pacaran dalam Islam

Sebenarnya berpacaran itu tidak dianjurkan dalam agama islam, karena pacaran itu hanya akan membawa sebagian seseorang ke dalam hal yang salah. Dalam Islam yang dianjurkan untuk memiliki hubungan itu melalui ta'aruf yang artinya masa perkenalan. Islam tidak menganjurkan manusia untuk berpacaran,

³³Nirmala, Anak Muda di Baraka, Wawancara oleh penulis, Tanggal 22 Agustus 2018.

³⁴Hariono, Anak Muda di Baraka Utara, Wawancara oleh penulis, Tanggal 29 Agustus 2018.

³⁵Firda, AnakMuda di Kelurahan Baraka, Wawancara oleh penulis, Tanggal 27 Agustus 2018.

³⁶Mirta Sari, Wawancara oleh penulis, Tanggal 3 November 2018.

namun masih banyak di kalangan anak muda sekarang yang menjalin hubungan bahkan sampai bertahun-tahun menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Dalam islam yang dianjurkan adalah saling ta'arufan yaitu tahap perkenalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Anita Andayani, S.Ag,M.Pd.I sebagai berikut:

”Menurut saya pacaran itu adalah dalam segi islam pacaran tidak dikenal yang ada adalah Ta'aruf. Jadi saya cenderung ke bahasa Ta'aruf yang artinya masa perkenalan. Pacaran tidak boleh menurut islam kenapa karena ajaran agama menyuruh kita menghindari zina, dan hadist Rasulullah SAW mengatakan tidak boleh antara laki-laki dan wanita berduaan kecuali dengan muhrim dan tidak boleh bepergian kecuali dengan muhrim”.³⁷

Pacaran dalam islam memang tidak dianjurkan. Islam tidak pernah benarkan istilah pacaran, yang ada adalah ta'aruf. Ta'aruf adalah proses perkenalan atau tahap perkenalan. Islam telah mengatur hubungan dengan lawan jenis. Hubungan ini telah diatur dalam syariat suci yaitu pernikahan. Pernikahan yang dimaksud di sini adalah bukan pernikahan yang diawali dengan pacaran, tapi dengan mengenal sikap, karakter pasangan tanpa melanggar syariat. Namun jaman sekarang istilah pacaran sudah menjadi rahasia umum di kalangan anak muda, mereka sudah tidak merasa malu untuk menjalin hubungan pacaran dengan lawan jenisnya yang seharusnya pacaran itu dianjurkan pada saat setelah nikah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

“Pacaran sudah jelas tidak diperbolehkan dalam agama karena pacaran dianjurkan nanti pada saat setelah nikah. Tapi seperti yang diketahui, sekarang sudah jadi rahasia umum jika pacaran dalam lingkup remaja sudah jadi hal yang wajar dan bukan lagi hal yang baru, dilihat dari perubahan jaman yang semakin modern”.³⁸

Dikatakan juga oleh ibu Sulpia dan saudara Nirmala sebagai berikut:

“Pacaran itu tidak diperbolehkan, karena dalam agama islam yang diperbolehkan itu sebaiknya ta'arufan (saling kenal mengenal)”.³⁹

³⁷Anita Andayani, Wawancara Oleh Penulis, Tanggal 2 November 2018.

³⁸Hardianty, Wawancara Oleh Penulis, Tanggal 30 Agustus 2018.

³⁹Sulpia, Masyarakat Kelurahan Baraka, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 28 Agustus 2018

“Dalam Islam pacaran itu sebagai suatu tali kasih sayang yang terjalin atas dasar saling suka satu sama lain. Maksudnya yaitu hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim tetapi selalu menjaga agar tidak berduaan apalagi melakukan kontak badan dalam bentuk apapun”⁴⁰.

Jadi penulis dapat deskripsikan bahwa pacaran dalam segi Islam tidak diperbolehkan, melainkan yang dikenal dalam islam adalah ta'aruf yang artinya masa perkenalan. Manusia diciptakan bukan untuk berpacaran, melainkan untuk saling mengenal, hal ini dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal....⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari segi Islam kata pacaran itu tidak dikenal yang ada adalah Ta'aruf yang artinya masa perkenalan dan ajaran agama menyuruh kita untuk menghindari zina, akan tetapi dengan perubahan jaman yang semakin modern pacaran itu sudah menjadi rahasia umum di kalangan anak remaja, mereka menganggap bahwa pacaran itu sudah menjadi hal yang wajar dan bukan lagi hal yang baru.

3. Gaya berpacaran remaja

Gaya berpacaran adalah semua kegiatan remaja pada masa pendekatan yang ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap lawan jenisnya, adanya komitmen dalam hubungan yang mereka jalin, serta adanya saling mengenal pribadi baik kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Gaya berpacaran remaja tergantung

⁴⁰Nirmala, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 20 Agustus 2018.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 353

dari remaja tersebut dalam memandang tujuan dari pacaran itu sendiri. Banyak anak muda-mudi yang menjalin hubungan dengan lawan jenisnya bahkan mereka sampai bertahun-tahun untuk menjalin hubungan tersebut. Dalam proses menjalin hubungan yang bertahun-tahun tentunya tidak akan berjalan mulus tanpa adanya komitmen satu sama lain bagi yang benar-benar serius menjalani hubungan tersebut. Seorang laki-laki dan perempuan mempunyai komitmen dalam mencapai hubungan agar hubungan mereka bisa bertahan lama karena sudah ada komitmen yang dibangun dalam hubungan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penulis sebagai berikut:

“Membangun kedekatan dengan orang tua, membawa hubungan berjalan ke arah yang lebih serius.”⁴²

“Sampai ke pelaminan.”⁴³

Ketika membangun hubungan dengan seseorang, apalagi untuk hubungan yang serius, yakni hubungan pernikahan, pastinya semua orang berharap ingin membangun hubungan dengan kemantapan hati yang sungguh-sungguh. Akan tetapi tidak hanya menjadi hubungan yang serius antara dua orang saja, tetapi juga membangun hubungan kedekatan dengan keluarga pasangan masing-masing, sadar atau tidak hubungan yang bahagia itu yang mendapat restu dari orang tua. Orang tua adalah orang yang terpenting yang juga banyak memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan kita. Dalam Membangun kedekatan dengan orang tua memang tidak mudah, terutama jika dalam keadaan berpacaran. Ada hal yang perlu dilakukan dalam membangun kedekatan dengan orang tua tersebut, yaitu komunikasi yang baik dengan orang tua pasangannya, mengenali sikap serta perilaku orang tua pacarnya agar kita mudah serta mampu menyesuaikan perilaku kita dalam lingkungan keluarga mereka. Dalam membangun kedekatan dengan orang tua, komunikasi pertama yang

⁴²Nirmala, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 20 Agustus 2018

⁴³Hariono, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 29 Agustus 2018

harus dibangun, bagaimana cara kita berkomunikasi dengan baik agar bisa menciptakan hubungan yang baik pula.

Komunikasi memang menjadi hal utama dalam menjalin hubungan dengan seseorang, baik itu dalam hubungan dengan orang tua, masyarakat, teman, sahabat bahkan hubungan dengan pacar. Namun perlu diketahui bahwa dalam hubungan berpacaran itu komunikasi yang baik ketika kita memang sudah buat komitmen tentang membangun komunikasi yang baik terhadap pasangan. Di mana komitmen merupakan janji pada diri sendiri atau kepada orang lain dalam melakukan suatu tindakan yang disertai dengan kepercayaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

“Berkomunikasi paling utamami itu terus e saling percaya, saling membantu satu sama lain.”⁴⁴

Juga dikatakan oleh saudari Mirta Sari, sebagai berikut:

“Komitmennya menciptakan hubungan yang harmonis, berpacaran dalam arti positif yaitu selalu jaga sikap dalam bertingkah, serta menjaga, mendoakan, saling jujur, kerjasama, menerima apa adanya bukan ada apanya, mengingatkan ke jalan yang lurus, saling terbuka, tidak ada lagi itu yang namanya jaga image yah perlihatkan dirimu yang sebenarnya tidak ada yang ditutup-tutupi satu sama lain, jelas tidak suka membohongi karena efeknya juga akan kembali ke kita, saling melengkapilah masing-masing kekurangan kita, egois ia egois tapi jangan terlalu dan marahnya dikurangi bahkan tidak berhari-hari, serta mengingatkan satu sama lain itu adalah hal yang wajar bagi setiap orang muslim.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa gaya berpacaran anak remaja akhir di kelurahan Baraka merupakan gaya pacaran yang sehat. Pacaran sehat adalah suatu proses pacaran di mana keadaan fisik, mental dan sosialnya dalam keadaan baik. Sehat secara fisik berarti tidak ada kekerasan yang terjadi dalam berpacaran. Diantara gaya pacaran sehat mereka adalah

⁴⁴Firda Wilda Nuraini, Wawancara oleh penulis, Tanggal 27 Agustus 2018

⁴⁵Mirta Sari, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 3 November 2018.

- 1) Mengenal sosok keluarga dekat pacarnya, karena merekalah yang akan menjadi pintu restu hubungannya dengan pasangannya sehingga membawa hubungan berjalan kearah yang lebih serius.
- 2) Senantiasa berkomitmen dengan pasangannya.

Komitmen adalah kewajiban yang mengikat seseorang terhadap orang lain. Komitmen dapat dilakukan dengan sukarela atau terpaksa, tergantung dari situasi masing-masing. Beberapa orang berkomitmen satu sama lain hanya karena merasa takut kehilangan ketika tidak menjalani komitmen tersebut. Ketika komitmen untuk jujur ini kuat, maka hubungan tidak dipertanyakan lagi. Komitmen ini juga berguna untuk mempertahankan suatu hubungan, baik untuk hubungan pernikahan maupun pacaran. Orang yang sedang dalam masa pacaran akan selalu menjaga komitmen dalam berpacaran agar tidak putus.

- 3) Berpacaran dalam arti positif.

Berpacaran dalam arti positif maksudnya adalah saling jaga sikap dalam berperilaku, saling jujur, saling mendoakan, membantu, mengingatkan satu sama lain ke jalan yang lurus, serta komunikasi dan saling percaya satu sama lain. Pacaran itu tidak berarti harus selalu bersama, ada saatnya kamu dan dia membutuhkan ruang dan waktu untuk kehidupan masing-masing, yang penting selalu percaya dan saling komunikasi satu sama lain.

Kepercayaan merupakan suatu kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana ia memiliki keyakinan padanya. Sama halnya dalam proses menjalin hubungan dengan orang lain tentunya sudah saling komitmen untuk saling percaya satu sama lain agar hubungan tersebut bisa bertahan

lama. Dengan menaruh sebuah kepercayaan kepada seseorang entah itu adalah orang tua, sahabat, teman ataupun pacar maka orang lain juga akan merespon balik kepercayaan yang kita berikan, kemungkinan pasangan kita akan menaruh juga kepercayaan terhadap kita. Begitupun dengan komunikasi terhadap pasangan, komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi yang baik seseorang bisa berinteraksi dengan sesamanya, baik itu dalam kehidupan pribadi ataupun dalam kehidupan di lingkungannya.

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communico* yang artinya membagi, dalam arti membagi gagasan, ide, atau pikiran. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila selama ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.⁴⁶ Sama halnya dalam proses berpacaran anak muda, ketika menjalin suatu hubungan tentunya yang diutamakan dalam hubungan tersebut adalah komunikasi, di mana apabila komunikasi dengan pasangannya itu berjalan baik maka hubungan juga akan baik dan akrab dengan pasangannya. Sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:
 “Menjalin hubungan komunikasi terus menerus agar lebih akrab”.⁴⁷
 “Pengorbanan waktu, pikiran, tenaga dan juga materi”.⁴⁸
 “Hal yang dicari dalam hubungan e kepercayaan dari orang yang disukai, sama komunikasi yang baik satu sama lain”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa agar suatu hubungan bisa akrab satu sama lain seseorang saling menjalin komunikasi terus menerus agar bisa lebih akrab dengan pasangannya dan memberikan pengorbanan waktu, pikiran serta

⁴⁶Nina W, Syam, *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)

⁴⁷Mustikasari, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 15 September 2018

⁴⁸Hariono, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 29 Agustus 2018

⁴⁹Firda Wilda Nuraini, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Agustus 2018

materi. Pengorbanan waktu yang di maksud di sini yaitu mengajak seketika pacar untuk jalan-jalan bersama, refreasing, ataupun liburan bersama.

Namun sebagai anak muda yang paham tentang agama tentu kita tahu batasan-batasan dalam bergaul. Terkait dengan hal ini Abdurrahman Al-Mukaffi telah memberikan batasan dalam pergaulan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh agama, di antaranya:⁵⁰

3. Menjaga pandangan mata

Mata adalah satu karunia Allah yang amat cepat jangkauannya. Memelihara mata cukuplah dengan menundukkan sebagian pandangan mata bila berhadapan dengan wanita atau pria yang bukan muhrim. Jangan menatap mata kita kepada mereka, dan janganlah memandangnya berulang-ulang.

Firman Allah Swt dalam Q.S an-Nur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَرَبَّكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa

⁵⁰Siti Romaeti, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari*, (Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2011)

yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya....."⁵¹

Arti ayat di atas adalah jika memandang muka dan dua telapak tangan disertai dengan syahwat adalah haram; dan memandang selain muka dan kedua telapak tangan, meski tanpa syahwat, adalah haram; maka melihat kemaluan, berdasarkan *mafhum awlawi* (makna implisit yang jelas dari makna eksplisit), merupakan perkara yang haram.⁵² Telah ditegaskan, bahwa *ghadhdhu al-bashar* (menahan pandangan) maksudnya adalah menahannya dari perkara yang diharamkannya, bukan yang dihalalkan. Pandangan yang diharamkan adalah pandangan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, terhadap aurat laki-laki, yaitu anggota (badan) diantara pusar dan lutut. Demikian pula pandangan seorang laki-laki selain wajah dan telapak tangan dari seorang perempuan (yang bukan mahramnya). Juga, pandangan seorang perempuan terhadap aurat perempuan, yaitu anggota (badan) diantara pusar dan lutut.

Perlu diingat bahwa hukum di atas, berlaku sehubungan dengan pandangan yang wajar dan jauh dari syahwat.⁵³

4. Menjauhi pergaulan bebas

Pergaulan bebas yang akibatnya sudah pasti dapat menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan yang tidak diinginkan. Ini semua telah dilukiskan oleh mereka di belahan bumi Barat, yang dulu mengagungkan kebebasan dalam segala hal termasuk kebebasan seks. Akibatnya, keluarga sebagai sendi masyarakat runtuh, zina sudah merupakan hal yang

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 353

⁵²Muhammad Ali al-Hasan & Abdurrahim Faris Abu 'Ulbah, *Tafsir Surat an-Nur*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2011), h.198

⁵³Muhammad Ali al-Hasan & Abdurrahim Faris Abu 'Ulbah, *Tafsir Surat an-Nur*, h 218

biasa dan banyak remaja-remaja sejak usia dini telah melakukan eksperimen seksual. Padahal Allah Swt dan Rasul-Nya telah menetapkan rambu-rambunya dalam pergaulan laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya. Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk⁵⁴.

Pacaran termasuk salah satu jenis zina, karena dengan pacaran seseorang tidak terlepas dari zina tangan (raba-meraba, belai-membelai), zina mata (melihat lawan jenis penuh dengan syahwat), zina lisan (berbicara dengan lawan jenis dengan syahwat), zina hati (berangan-angan melakukan tindakan haram seperti berhubungan intim).

Keinginan untuk pacaran sebenarnya wajar dialami. Salah satu perkembangan yang harus dipenuhi pemuda pemudi terutama mahasiswa adalah menjalin hubungan pacaran. Ada banyak alasan yang menyebabkan seseorang untuk berpacaran, namun biasa alasan itu demi memuaskan kebutuhan pribadi masing-masing seperti buat teman curhat, bisa sharing, atau bahkan ada yang memperhatikan. Dalam menjalin hubungan tentu ada keuntungan yang didapatkan, dengan kata lain ada manfaatnya untuk seseorang tersebut. Maksudnya yaitu ketika seseorang menjalin hubungan pacaran pasti mereka saling menguntungkan satu sama lain artinya mereka saling membantu satu sama lain dalam hal yang tidak merugikan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h 285

“Ada teman curhat, bisa sharing”.⁵⁵

“Kalau bagi saya ada manfaatnya karna ada yang bisa membantu disaat ada keperluan, ada teman curhat”.⁵⁶

“Iya bisa ada manfaatnya seperti dikenal lebih dalam sifatnya pacarta, bisaki juga bersilaturahmi sama keluarganya pacarta begitu”.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa menjalin hubungan berpacaran bisa membawa manfaat kepada diri sendiri seperti menurut salah satu responden bernama Mirta Sari, bahwa melalui pacaran ada teman curhat yang bisa di tempati untuk menceritakan masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi bahkan ada yang bisa membantu disaat ada keperluan. Lebih jauh lagi melalui pacaran mereka bisa saling kenal keluarga dan bersilaturahmi terhadap keluarga pacarnya, serta bisa kenal lebih dalam sifat pacarnya.

Namun sebagai anak muda perlu untuk diketahui bahwa berpacaran itu juga membawa dampak positif dan negatif sebagai berikut:⁵⁸

1. Dampak Positif

a) Punya tempat curhat yang bisa dipercaya.

Bagi yang pacaran pasti sering cerita masalah-masalah yang terjadi pada diri sendiri ataupun orang lain yang ada di sekitar kita sama pacar. Mulai dari hal yang menyenangkan ataupun menyedihkan bahkan sampai hal-hal yang memalukan bisa diceritakan sama pacar.

b) Pergaulan lebih luas

Otomatis teman-teman dari pacar akan jadi teman kita juga. Karena sering dengan pacar kita juga sering jumpa dan berkenalan sama teman ataupun

⁵⁵Hariono, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 29 Agustus 2018

⁵⁶Mirta Sari, Wawancara Oleh Penulis, Tanggal 3 November 2018.

⁵⁷Firda Wilda Nuraini, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Agustus 2018

⁵⁸<https://www.kompasiana.com/setdiana/58076d978d7e61f428c410d8/dampak-positif-dan-negatif-pacaran-bagi-kaum-muda> (15 September 2018)

keluarganya si dia. Tidak bisa dipungkiri kita juga akan punya kenalan yang lebih banyak dari sebelumnya.

- c) Perasaan aman, tenang, nyaman dan terlindung

Hubungan emosional (saling mengasihi, menyayangi, dan menghormati) yang terbentuk ke dalam pacaran dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman, dan terlindung

- d) Lebih jaga sikap dalam melakukan sesuatu

Orang pacaran akan berusaha meminimumkan untuk melakukan kesalahan karena akan ada yang menegur saat ia melakukan kesalahan yaitu pacar.

- e) Saat kita jatuh akan ada yang memotivasi

Ini salah satu dampak pacaran yang sering dirasakan anak muda sekarang. Mungkin kalau dari keluarga kita juga dapat motivasi saat kita jatuh, namun motivasi akan terasa lebih nyata saat itu datang dari sosok seorang pacar.

2. Dampak Negatif

- a) Pergaulan menyempit

Kalau tadi dampak positifnya pergaulan meluas itu jika kedua pihak terbuka pada orang baru namun akan berakibat pergaulan menyempit jika hal sebaliknya terjadi. Karena sudah pacaran jadi tidak peduli terhadap orang lain.

- b) Remaja mudah terjerumus ke perzinaan.

Dari penelitian yang di lakukan oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat telah ditemukan kasus banyak remaja putri usia sekolah telah mengalami kehamilan tidak dikehendaki (KTD) dan banyak yang melakukan aborsi karena mereka pacaran kelewat batas.

c) Menipisnya iman

Remaja yang sibuk pacaran akan lupa ibadah, lupa dosa, bahkan lupa nilai-nilai agama

d) Penuh masalah hingga stres

Pacaran tidak akan selalu penuh dengan kesenangan seperti di sinetron. Akan tetapi ada saatnya pacaran akan melalui masalah misalnya hal sederhananya adalah cemburu yang berlebihan. Kalau bisa dilewati dengan kepala dingin ini akan baik hanya saja jika sebaliknya seseorang bisa menjadi stres karena terlalu memikirkan hal tersebut.

e) Melatih kemunafikan

Mungkin dalam pacaran yang namanya bohong terhadap pacar adalah hal yang biasa. Seperti misalnya saat jalan bersama teman wanita (bagi kaum pria) kamu berkata kepada pacar bahwa kamu pergi antar ibu belanja agar sang pacar tidak marah.

f) Terjadi pertengkaran akibat pacar atau gebetan

Hal ini sering terjadi pada anak muda. Bahkan sekarang di sosial media sering kita lihat pertengkaran yang diakibatkan berebut gebetan. Atau sering juga terjadi persahabatan yang rusak akibat sahabat yang berkhianat selingkuh dengan pacar teman sendiri.

Jadi kita sebagai anak muda yang sedang berpacaran jalinlah suatu hubungan itu dengan baik, sesuai dengan ajaran islam. Boleh berhubungan dengan lawan jenis dalam hal berteman maupun pacaran, namun perlu juga paham batasan-batasan dalam pergaulan tersebut. Ketika hubungan itu kita jalankan dengan baik maka hubungan itu juga akan berdampak baik kepada kita, namun sebaliknya ketika hubungan itu kita

jalankan dengan tidak baik maka akan berdampak buruk terhadap diri sendiri. Karena pergaulan seseorang itu tergantung dari seseorang itu sendiri bagaimana dia menjalankan pergaulannya itu, manusia yang merencanakan Allah yang menentukan segala sesuatu yang direncanakan.

4.2 Pandangan Masyarakat terhadap Remaja yang sedang Berpacaran di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Berdasarkan dengan wawancara penulis dengan beberapa masyarakat serta pendidik yang ada di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, terdapat dua pandangan masyarakat tentang remaja yang berpacaran di sana yaitu positif dan negatif.

4.2.1 Pandangan yang negatif

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang ibu rumah tangga di Kelurahan Baraka sebagai berikut:

“yang namanya pacaran nak hanya membawa kalian ke jalan yang salah, karna banyakmi kejadian sekarang terjadi, jangankan di daerah lain di daerahta saja pernah terjadi hal yang salah selama pacaran i, kalo sama-sama sukaki pale pada langsung dinikahkanmi saja agar tidak terjadi hal yang salah”.⁵⁹

Perlu ada pengawasan dari orang tua terhadap anak-anaknya yang sedang berpacaran apalagi yang masih di bangku SMA, karena jaman sekarang itu sudah banyak pergaulan yang di luar batas, jaman sekarang teknologi itu sudah canggih hanya dengan ketikan jari saja apa yang diinginkan maka akan muncul, jangan sampai anak-anak terpengaruh oleh teknologi yang salah dan menyebabkan anak-anak terjerumus ke hal-hal yang salah. Karena itu banyak-banyaklah memberikan

⁵⁹Warhamna, Ibu Rumah Tangga di Baraka, Wawancara oleh penulis, Tanggal 1 September 2018

pengawasan serta didikan tentang agama kepada anak-anak kita, dan tidak lupa untuk mengajarkan kepada mereka tentang larangan-larangan berpacaran. Dalam hal ini ibu atau bapak perlu untuk berbagi cerita atau curhat satu sama lain antara orang tua dengan anak agar tidak salah dalam bergaul. Sesuai dengan hasil wawancara penulis oleh salah satu ibu rumah tangga sebagai berikut:

“Menurut saya sebaiknya untuk anak remaja sebaiknya ndak usah berpacaran untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan orang tua seperti zina dan lain-lainnya”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa berpacaran itu sebenarnya setelah nikah namun banyak anak muda yang menganggapnya sebagai hal yang wajar saja, mereka sudah tidak merasa canggung untuk melakukan hubungan pacaran. Akan tetapi orang tua juga harus selalu memberi pengawasan terhadap pergaulan anaknya agar anak-anak mereka tidak salah dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Bagi anak muda remaja akhir jaman sekarang berpacaran itu sudah menjadi hal yang wajar dan sudah dianggap menjadi hal yang gengsi kalau tidak punya pacar, mereka tidak merasa malu lagi bergandengan tangan dan bermesraan di depan umum. Bahkan ada beberapa masyarakat di Kelurahan Baraka mengatakan bahwa anak muda sekarang sudah tidak malu lagi untuk berdua-duaan dengan pasangannya.

Dari hasil observasi peneliti yang kebetulan pada saat itu adalah bertepatan dengan acara 17 agustus 2018 di lapangan Kelurahan Baraka, peneliti melihat banyak anak muda yang di mana mereka sudah merasa tidak malu lagi untuk bergandengan tangan dengan lawan jenisnya di depan umum. Mereka menganggap bahwa itu sudah menjadi hal yang tidak salah dan wajar saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Hardianty, SE mengatakan bahwa:

⁶⁰Sulpia, Ibu Rumah Tangga di Baraka, Wawancara Oleh Penulis, Tanggal 28 Agustus 2018

“Sedikit prihatin, karena kebanyakan remaja saat ini sudah tidak lagi segan mengumbar kemesraan di tempat-tempat umum”.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat deskripsikan bahwa berpacaran saat ini sudah dianggap sebagai hal yang wajar di kalangan anak remaja dan sudah tidak malu lagi mengumbar kemesraan di tempat umum. Mereka menganggap bahwa pacaran itu sudah menjadi hal yang wajar dan merupakan hal yang gengsi ketika tidak memiliki pacar. Akan tetapi dalam Islam hukum pacaran itu tidak pernah dibenarkan, karena dapat menimbulkan berbagai fitnah dan dosa.

Islam melarang adanya pacaran karena dengan berpacaran itu dapat menimbulkan dampak negatif atau bahkan fitnah dan dosa. Dalam islam pacaran itu tidak dibenarkan, hanya karena jaman sekarang teknologi mulai canggih dan pengaruh globalisasi mulai mempengaruhi kehidupan seseorang sehingga anak muda yang berpacaranpun mulai mengikuti perkembangan globalisasi tersebut. Hukum berpacaran dalam islam tidak pernah dibenarkan, yang ada adalah ta'aruf. Ta'aruf adalah proses untuk berkenalan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu staf KUA Kelurahan Baraka sebagai berikut:

“Hukum pacaran dalam Islam tidak pernah dibenarkan, justru Islam melarang adanya pacaran karena dapat menimbulkan berbagai fitnah dan dosa. Olehnya itu Islam mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan hanya sebatas Ta'aruf yang didampingi muhrim”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam Islam kata pacaran itu tidak pernah dibenarkan karena pacaran itu dapat menimbulkan fitnah dan dosa oleh karena itu dalam Islam sudah diatur hubungan laki-laki dan perempuan yaitu Ta'arufan yang merupakan kegiatan untuk berkunjung ke rumah seseorang untuk

⁶¹Hardianty, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 30 Agustus 2018

⁶²Anita Andayani, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 2 November 2018.

berkenalan, ta'aruf dapat menjadi langkah awal untuk mengenalkan dua keluarga yang akan menjodohkan salah satu anggota keluarganya.

Sebagai orang tua pasti mereka menginginkan pergaulan anak-anaknya tidak salah, itu merupakan salah satu harapan orang tua untuk anak-anaknya. Maka dari itu sebagai anak muda sekarang perlu untuk menjaga pergaulan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang salah. Kita ingin melihat orang tua kita bahagia maka jagalah amanah yang diberikan kepada kita selaku anak karena dimana-mana itu orang tua pasti memberikan suatu amanah kepada anaknya apalagi kalau kita anak perempuan. Sebagai catatan, orang tua tidak ingin melihat anaknya salah dalam bergaul, orang tua pasti ingin anak-anaknya memiliki masa depan yang baik dan pergaulan yang baik pula. Sudah seharusnya kita sebagai anak muda untuk menyadari kalau sebenarnya berpacaran itu adalah hal yang salah. Boleh kita berkenalan dalam artian yang sewajarnya saja jangan terlalu melebihi batas pergaulan, harus jaga sikap, jaga diri dan jangan berdua-duaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

“Jangan berdua-duaan di tempat sepi, hormati ibu bapaknya, jaga dirita baik-baik”.⁶³

Juga dikatakan oleh ibu Sulpia sebagai berikut:

“Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berpacaran dari segi pakaian sebaiknya tutup aurat seperti yang dianjurkan dalam agama islam tidak berdua-duaan di tempat sepi ataupun umum”.⁶⁴

Dalam berpacaran perlu untuk menutup aurat demi menjaga pandangan mata lawan jenisnya, serta pergaulannya juga jangan terlalu bebas, dan perlu juga kita ingat etika-etika dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Kemudian yang sedang berpacaran juga perlu buat prinsip dasar yaitu senantiasa mengikuti ajaran agama, saling

⁶³Warhamna, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis, Tanggal 1 September 2018

⁶⁴Sulpia, Ibu Rumah, Wawancara oleh penulis, Tanggal 28 Agustus 2018

mengingatkan satu sama lain bahkan selalu menjaga sikap ketika bergaul dengan orang lain serta yang bukan muhrim jangan suka berdua-duaan di tempat yang sepi karena itu merupakan hal yang salah dan dapat berdampak buruk pada diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis oleh ibu Suwarni, S.Ag dan ibu Anita Andayani, S.Ag,M.Pd.I sebagai berikut:

“Pergaulannya jangan terlalu bebas, dan ingat etika-etika kalau kita ini orang timur masih menjunjung tinggi adat kebebasan yang diberikan”.⁶⁵

“Yang harus diperhatikan agar orang berpacaran tidak melebihi batas yaitu buat prinsip dasar pacaran yaitu ikuti ajaran agama, saling mengingatkan, hindari berduaan tanpa muhrim, dan lakukan hal positif”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa untuk anak muda yang sedang berpacaran itu jangan berdua-duaan ditempat sepi, pergaulannya jangan terlalu bebas, buat prinsip dasar pacaran yaitu ikuti ajaran agama, saling mengingatkan satu sama lain dan lakukan hal-hal yang positif, serta jaga diri dengan baik, dari segi pakaian juga harus diperhatikan tutup aurat dan hargai ibu bapaknya.

Namun masyarakatpun memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang anak muda jaman sekarang yang sedang berpacaran. Masyarakat menginginkan anak-anak muda sekarang boleh untuk berkenalan dengan satu sama lain tetapi harus menjaga batas pergaulannya dan tidak boleh melebihi batas. Sebagai masyarakat atau orangtua yang banyak paham tentang agama agar sekiranya bisa untuk memberikan saran kepada anak muda yang sedang berpacaran berupa mengajarkan mereka tentang larangan-larangan berpacaran atau melakukan suatu pengawasan atau bahkan banyak meluangkan waktu untuk mereka agar dalam pergaulannya tidak melebihi batas dan merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya.

Di katakan oleh ibu Hardianty SE sebagai berikut:

⁶⁵Suwarni, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 2 November 2018.

⁶⁶Anita Andayani, Wawancara oleh PENULIS, Tanggal 2 November 2018.

“Dengan lebih banyak meluangkan waktu bersama, memberi perhatian yang lebih, mendengarkan setiap ceritanya, jadikan rumah tempat ternyaman baginya, melakukan pengawasan dan tidak lupa mengajarkan tentang ajaran agama dan larangan-larangan soal pacaran”.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa rumah sebagai tempat ternyaman bagi anak-anak kita, sebagai orang tua selalu mengajarkan tentang ajaran agama dan larangan-larangan soal pacaran, memberikan perhatian yang lebih, mendengarkan cerita dan meluangkan waktu bersama.

Dikatakan juga oleh salah satu ibu rumah tangga di Kelurahan Baraka sebagai berikut:

“Saran untuk orang yang berpacaran sebaiknya untuk menghindari fitnah sebaiknya dilanjutkan ke pernikahan jika memang sudah mampu dalam menghadapi konsekuensi dalam rumah tangga”.⁶⁸

“Kalo sama-sama suka langsung dinikahkan mi saja supaya selama pacaran tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, kalo sudahmi nikah sesuka merekami mau begini begitu kan sudah sah toh”.⁶⁹

“Saran saya untuk orang yang sudah pacaran yaitu pacaran itu hanya Ta’aruf jadi jangan berlama-lama sudah melewati ta’aruf tentukan pilihan nikah atau tidak. Kemudian hindari zina karena zina itu perbuatan dosa yang berdampak buruk untuk kehidupan”.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebagai anak muda yang sedang berpacaran kita perlu untuk ketahui bahwa pacaran itu hanya ta’arufan jadi jangan berlama-lama ta’arufan dan ketika kita sudah melewati batas ta’arufan tersebut kita tentukan pilihan nikah atau tidak dan juga perlu diingat hindari zina, karena zina adalah perbuatan dosa yang dapat berdampak buruk untuk kehidupan kita.

⁶⁷Hardianty, Wawancara oleh penulis, Tanggal 30 Agustus 2018

⁶⁸Sulpia, Wawancara oleh penulis, Tanggal 28 Agustus 2018

⁶⁹Warhamna, Wawancara oleh penulis, Tanggal 1 September 2018

⁷⁰Anita Andayani, Wawancara Oleh Penulis, Tanggal 2 November 2018.

4.2.2 Pandangan yang positif

Juga dikatakan oleh ibu Suwarni, S.Ag dan ibu Hardianty SE sebagai berikut:

“Pacaran boleh asal di atas kewajaran”.⁷¹

“Jaman sekarang perjodohan sudah dianggap tidak ada lagi bagi sebagian orang. Jadi menurut saya, tidak ada salahnya karena itu sebuah proses menemukan yang terbaik diantara yang baik asal tidak melampaui batasan”.⁷²

Jadi deskripsi hasil wawancara di atas adalah pacaran boleh asal di atas kewajaran. Pacaran tidak ada salahnya karena itu sebuah proses untuk menemukan yang terbaik diantara yang baik dengan catatan tidak boleh melampaui batasan dalam bergaul. Juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bagi anak muda yang sedang berpacaran sekarang alangkah baiknya kalau dinikahkan saja demi menjaga agar tidak terjadi fitnah atau hal-hal yang salah selama berpacaran. Hal ini juga berkaitan dengan Teori Kognitif yang menjelaskan bahwa jika seseorang menyukai lainnya dan jika mereka keduanya saling menyukai dapat dikatakan bahwa hubungan itu mencerminkan adanya hubungan yang seimbang, dimana hubungan yang seimbang di sini harus disertai dengan persetujuan.

⁷¹Suwarni, Wawancara Oleh Penulis, Tanggal 2 November 2018.

⁷²Hardianty, Wawancara oleh penulis, Tanggal 30 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan pola gaya berpacaran remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Gaya berpacaran remaja di Kelurahan Baraka merupakan gaya pacaran yang sehat dengan ciri-ciri (1) Mengenal sosok keluarga dekat pacarnya, (2) Senantiasa berkomitmen dengan pasangannya dan (3) Berpacaran dalam arti positif seperti menjaga sikap serta perilakunya (4) saling percaya dan mendoakan, (5) saling membantu, (6) menerima apa adanya dan (7) saling mengingatkan. Gaya pacaran tersebut dilandasi dengan teori, yaitu (1) Teori kognitif yang menekankan bahwa jika mereka keduanya saling menyukai dapat dikatakan bahwa hubungan itu mencerminkan adanya hubungan yang seimbang. Tentunya dalam hubungan yang seimbang harus ada komitmen, komunikasi dan saling percaya satu sama lain guna untuk mempertahankan suatu hubungan baik untuk hubungan pernikahan maupun pacaran. (2) Teori kontrol diri yaitu kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengatur perilakunya dalam menghadapi stimulus sehingga menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Seperti halnya dengan gaya berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mereka mampu untuk mengontrol diri dalam gaya berpacarannya artinya mereka berpacaran dalam hal yang positif seperti

menjaga sikap masing-masing, saling membantu satu sama lain, saling percaya serta saling mendoakan.

- 5.1.2 Pandangan masyarakat terhadap remaja berpacaran di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ada dua yaitu pandang positif dan negatif. Pandangan negatif meliputi: (1) Dalam segi Islam Pacaran tidak dikenal dan tidak diperbolehkan dalam agama karena pacaran dianjurkan pada saat setelah menikah. (2) Pergaulannya jangan terlalu bebas, jangan berdua-duaan ditempat sepi, buat prinsip dasar pacaran yaitu ikuti ajaran agama, saling mengingatkan satu sama lain dan laukanlah hal-hal yang positif, serta jaga diri baik-baik. (3) Jadikan rumah sebagai tempat ternyaman bagi anak-anak, sebagai orang tua selalu mengajarkan tentang ajaran agama dan larangan soal berpacaran, meluangkan waktu bersama. (4) Untuk anak muda yang sedang berpacaran perlu diketahui bahwa pacaran itu hanya Ta'arufan jadi jangan berlama-lama ta'arufan dan ketika sudah melewati batas ta'arufan tersebut tentukan pilihan menikah atau tidak dan juga perlu diingat hindari zina karena zina adalah perbuatan dosa yang dapat berdampak buruk untuk kehidupan. Sedangkan pandangan Positif meliputi: Pacaran tidak ada salahnya karena itu sebuah proses untuk menemukan yang terbaik diantara yang baik dengan catatan tidak boleh melampaui batasan dalam bergaul dan di atas kewajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dibuat peneliti, maka pada bagian ini peneliti memberikan saran dan mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

- 5.2.1 Masyarakat pada umumnya banyak mensosialisasikan tentang bahaya berpacaran di kalangan remaja yang ada di Kelurahan Baraka, khususnya anak-anak yang masih berada dibangku SMP atau SMA tahu akan bahaya tentang berpacaran. Jaman sekarang sudah menjadi hal yang viral jika ada anak remaja yang tidak mempunyai pacar. Apalagi dengan canggihnya teknologi sekarang bahkan banyak anak muda sekarang rata-rata sudah memiliki android, jangan sampai mereka menyalahgunakan pemakaian android itu atau menggunakan android dalam keburukan.
- 5.2.2 Hendaknya anak muda yang paham akan agama agar kiranya dalam berhubungan dengan lawan jenisnya tahu tentang batasan-batasan dalam bergaul, jangan hanya bergaul dengan seenaknya saja. Boleh bergaul atau berkenalan dengan seseorang dengan catatan jaga diri masing-masing. Dalam bergaulpun perlu juga kita ketahui tentang latar belakang seseorang yang akan dijadikan sebagai teman, sahabat, ataupun yang akan dijadikan sebagai pacar.
- 5.2.3 Bagi orang tua, kiranya dapat menjadikan lingkungan keluarga utamanya di rumah sebagai tempat ternyaman bagi anak-anak muda, berikan perhatian serta kasih sayang yang penuh kepada anak-anak muda agar kiranya mereka lebih merasa nyaman ketika mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya sendiri dibandingkan dengan kasih sayang orang lain dengan kata lain kasih sayang yang dianggap sebagai pacar mereka.
- 5.2.4 Penulis merekomendasikan penelitian ini untuk mengkaji lebih jauh dengan menggunakan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad & Mohammad Ali. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bulging, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed.IV. Jakarta: PT. Gramedia.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hallen. 2005. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <https://indonesiana.tempo.co/read/95872/2016/10/25/Pengaruh-Pacaran-terhadap-Remaja-Pelajar> (15 September 2018).
- <https://www.kompasiana.com/setdiana/58076d978d7e61f428c410d8/dampak-positif-dan-negatif-pacaran-bagi-kaum-muda> (15 September 2018).
- [Http://diglib.uinsby.ac.id//1883/5/2014/Bab%202.pdf](http://diglib.uinsby.ac.id//1883/5/2014/Bab%202.pdf) (23 september 2018).
- Indrayani, Wiwit. 2016. *Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: Universitas Riau, Pekanbaru.
- Jannah, Lina Miftahul & Bambang Prasetyo. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni & Karsih. 2015. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Marlina, Ike. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Social Psycholog*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noer, Triastin Aini. 2016. *Gaya Cinta Remaja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Penyusun, Tim Ensiklopedi Indonesia. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito.
- Romaeti, Siti. 2011. *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari*. Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. (12 Maret 2018).
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Suwandi & Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syam, Nina. 2011. *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ulbah, Abdurrahim Faris Abu & Muhammad Ali al-Hasan. 2011. *Tafsir Surat an-Nur*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahib, Abdul. 2015. *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan 2*, No. 1, November.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV andi.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sarung Kiri Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email : info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1293 /In.39/PP.00 9/08/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. ENREKANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : FITRAH
Tempat/Tgl. Lahir : BELALANG, 21 Agustus 1995
NIM : 14.3200.007
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BELALANG DESA LANGDA, KEC. BUNTU BATU,
KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"GAYA BERPACARAN REMAJA" DI KELURAHAN BARAKA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 Agustus 2018

A.n Rektor

Pit, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 10 Agustus 2018

Nomor : 459/DPMTSP/IP/VIII/2018
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Lurah Baraka
Di
Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B1293/in.39/PP.00.9/08/2018 Tanggal 03 Agustus 2018, menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Fitrah
Tempat Tanggal Lahir : Belalang, 21 Agustus 1995
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Belalang, Desa Langda Kec. Buntu Batu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Pola ~~Kepercayaan~~ - Gaya Berpacaran Remaja ~~di~~ di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 10 Agustus 2018 s/d 01 Oktober 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

BUPATI ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN ENREKANG
HARWAN SAWATI, SE
Kepala Dinas Pembina Utama Muda
: 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang
04. Camat Baraka.
05. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
06. Yang Bersangkutan (Fitrah).
07. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BARAKA
KELURAHAN BARAKA**

Jl. Perintis Kemerdekaan Nomor 9 Telp. (0420) 2371522
BARAKA 71755

SURAT KETERANGAN

Nomor : 487/KLB/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menerangkan bahwa :

Nama : FITRAH
Tempat/Tgl Lahir : Belalang, 21 Agustus 1995
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
: Pare-Pare
Alamat : Belalang, Desa Langda, Kec.Buntu Batu

Adalah benar telah selesai mengadakan penelitian di wilayah Kelurahan Baraka dalam rangka Penyusunan skripsi dengan judul "~~REKA~~ GAYA Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang." yang dilaksanakan dari tanggal 10 agustus 2018 s/d 01 Oktober 2018.

Demikian surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Baraka, 03 Oktober 2018

An. L U R A H
Kasi Pembangunan



DARWAN, S.Sos
NIP. 197411211997031004

Instrument/Pedoman Wawancara

A. Untuk Remaja/Anak Muda

1. Apakah pengertian pacaran yang anda ketahui ?
2. Bagaimana itu pacaran dalam islam, apakah diperbolehkan atau tidak?
Alasannya !
3. Apa komitmen anda dalam hubungan (berpacaran) ini?
4. Mengapa anda perlu untuk menjalin hubungan (pacaran) dengan orang lain?
5. Bagaimana cara anda menciptakan hubungan yang akrab dengan pacarnya (lawan jenis)?
6. Bagaimana perasaan anda ketika jalan bersama pacaranya?
7. Berdasarkan dari pengalaman anda, pacaran itu harus dilakukan seperti apa agar dalam suatu hubungan tidak terjadi konflik?
8. Apakah dengan menjalin suatu hubungan (pacaran) bisa membawa manfaat untuk diri anda sendiri?
9. Hal apa yang paling anda cari dalam hubungan (pacaran) tersebut?

B. Untuk Masyarakat/Tokoh Masyarakat/Pendidik

1. Menurut bapak/ibu Apa arti dari kata pacaran itu?
2. Apakah dalam agama hal berpacaran itu dianjurkan? Alasannya !
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap remaja yang sedang berpacaran?
4. Menurut bapak/ibu Apa sajakah yang harus diperhatikan agar orang yang berpacaran tidak melebihi batas?
5. Apa saran dari bapak/ibu untuk orang yang sudah pacaran?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

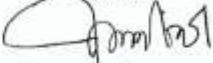
Nama : ANITA ANDAYANI, S.Ag, M.Pd.I
Umur : 45 Thn
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fitriah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "~~Pada~~ Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 2 / 11 2018

Informan


ANITA ANDAYANI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUWARANI, S Ag
Umur : 45 THN
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitriah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "~~Raha~~ Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 2018 - 2018

Informan


(SUWARANI, S. Ag)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARDIANTY, SE
Umur : 28 Th
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitrah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "~~Peran~~ **Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 30 Agustus 2018

Informan


(HARDIANTI, SE)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WURHANITA

Umur : 38 tahun

Jenis kelamin : perempuan

Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Fitrah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "~~Fitrah~~ Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 01 / 09 2018

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : SULPIA
Umur : 26 thn
Jenis kelamin : perempuan
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitrah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "~~Reka~~ **Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 18 / 08 / 2018

Informan


(SULPIA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAPIONO
Umur : 24 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitrah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "~~Boke~~ Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 24 / 08 2018

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *MUSTHA SARI*

Umur : *22*

Jenis kelamin : *Perempuan*

Agama : *Islam*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitrah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Perilaku** Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, *10* 9 2018

Informan

(MUSTHA SARI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRA WILHA NURAHATI
Umur : 21 TAHUN
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitrah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pola Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 27 Agustus 2018

Informan


(FITRA WILHA NURAHATI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

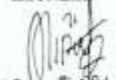
Nama : MIETA SARI
Umur : 21 TAHUN
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Fitrah** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Pola Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 2 November 2018

Informan


(MIETA SARI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : NIRMALA
Umur : 22 TAHUN
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Fitriah yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Beda** Gaya Berpacaran Remaja Di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 22 Agustus 2018

Informan


(NIRMALA)











Struktur Organisasi Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang



Data Monografi Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

A vertical data monograph table for Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. The table is titled "DATA MONOGRAFI" and contains various columns of data, including population statistics, demographic information, and administrative details. The data is organized in a grid format with multiple rows and columns.A second view of the data monograph table for Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, showing a different section of the data. It continues the grid format with various columns and rows of information, including population and administrative data.



BIOGRAFI PENULIS



Fitrah, lahir di Belalang Desa Langda Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tanggal 21 Agustus 1995, anak ke empat dari sepuluh bersaudara dari pasangan suami istri Sunardi dan Hariana. Penulis memulai pendidikannya di SDN 78 Belalang tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Tsanawiyah Pasui pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pasui pada tahun 2011 sekarang telah menjadi SMA 10 Enrekang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di salah satu organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) IAIN Parepare, Guidance Club, dan aktif mengikuti seminar di kampus. Pada semester enam, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mundan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan kemudian semester tujuh penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Mamuju, Sulawesi Barat. Hingga semester akhir penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam dengan judul skripsi “Pola Gaya Berpacaran Remaja di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.